BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses Pembangunan Ekonomi Nasional Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah penting. Pasalnya tidak hanya berperan dalam pemerataan pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi para Pelaku Usaha juga sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Diantara cara yang ampuh untuk mengatasi tingkat pengangguran adalah dengan adanya kemauan dan keberanian untuk memulai sebuah usaha. Dengan cara ini akan dapat menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran atau orang yang belum mempunyai pekerjaan agar mendapatkan sebuah pekerjaan. Selain itu peran para calon anggota jugadi perlukan dalam mengatasi Permasalahan tentang Pengangguran.Dengan adanyapendidikan tentang konsep-konsep dan teori-teori *entrepreneurship* maka calon anggota UMKM nantinya akan mempunyai bekal pengetahuan dan wawasan tentang entrepreneurship yang nantinya dapat tumbuh dan berfikir untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam usaha yang nantinya dapat menyediakan lapangan pekerjaan. Janah, U. R. N., (2024).

Pertumbuhan Ekonomi bisa terhambat karena banyaknya pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia harus mengupayakan untuk meningkatkan Intensi Berwirausaha pada Masyarakat sebagai calon garda terdepan Perekonomian negara yang nantinya akan dapat mengurangi Pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian akan

menumbuhkan Ekonomi Indonesia yang jauh lebih baik.

Di tingkat daerah khususnya Kota Batu yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan sebuah destinasi wisata yang menarik dengan luas wilayah mencapai 194,2 km2 dan populasi sekitar 214.653 ribu jiwa Secara administratif kota ini terbagi menjadi 3 kecamatan 20 desa dan 4 kelurahan yang menghidupkan ragam kegiatan sosial dan ekonomi. Perekonomian Kota Batu menjadi kuat dengan dukungan dari sektor-sektor vital seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pariwisata serta Pertanian yang berkontribusı signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) kota ini Kota Batu dipilih sebagai lokasi utama karena memiliki 26 destinasi wisata yang menarik, sebuah jumlah yang cukup mengesankan bila dibandingkan dengan kota-kota lain di sekitarnya, seperti yang disampaikan oleh Ariani, M. (2024).

Kota Batu(Jawa Timur) mencatat Pertumbuhan Ekonomi 6,19% pada tahun 2023 menempati posisi teratas di Provinsi sektor Pariwisata, Pertanian,dan UMKM (BPS Kota Batu 2024).Pada 2022 tercatat terdapat 2.500 unit UMKM yang tersebar di sektor Perdagangan jasa dan Produksi makanan ,Namun sebagian masih beroperasi secara tradisional dengan tingkat Intensi Kewirausahaan yang rendah.

Alasan Peneliti Memilih Penelitian ini Adalah karena Intensi Kewirausahaan Pelaku UMKM menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan dan Pengembangan usaha, khususnya di Kota Batu yang memiliki karakteristik Ekonomi berbasis Pariwisata dan Usaha kreatif. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, tidak seluruh Pelaku Usaha menunjukkan keinginan yang kuat untuk

mengembangkan Bisnisnya secara berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan UMKM tidak hanya terletak pada aspek modal atau pasar, tetapi juga pada faktor internal Individu yang memengaruhi niat dan kesiapan Berwirausaha.

Efikasi diri dipilih sebagai variabel Penelitian karena mencerminkan Keyakinan Pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mengelola usaha. Pada praktiknya, masih dijumpai pelaku UMKM yang ragu mengambil keputusan, kurang percaya diri menghadapi persaingan, serta mudah menyerah ketika menghadapi risiko Usaha. Kondisi Efikasi diri yang rendah berpotensi melemahkan Intensi Kewirausahaan, karena Pelaku Usaha cenderung menghindari tantangan dan tidak memiliki dorongan kuat untuk mengembangkan Usahanya. Oleh karena itu, Efikasi diri dipandang sebagai variabel penting yang menjelaskan aspek psikologis dalam pembentukan Intensi Kewirausahaan.

Selain itu, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis menjadi variabel yang relevan karena kemampuan mengelola keuangan merupakan fondasi utama dalam menjalankan Usaha secara berkelanjutan. Banyak Pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan Keuangan secara sistematis, mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu merencanakan keuangan jangka panjang. Keterbatasan Pengetahuan tersebut menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bisnis dan rasa takut terhadap risiko kerugian, yang pada akhirnya dapat menurunkan Intensi Kewirausahaan. Dengan demikian, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis penting dikaji karena berkaitan langsung dengan kesiapan rasional Pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha.

Selanjutnya, Pendidikan Kewirausahaan dipilih karena berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan Kemampuan Kewirausahaan Pelaku UMKM. Pendidikan Kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai cara mengenali peluang Usaha, menyusun perencanaan Bisnis, serta mengelola risiko secara terukur. Namun, tidak semua Pelaku UMKM di Kota Batu memiliki akses terhadap Pendidikan atau Pelatihan Kewirausahaan yang memadai, sehingga usaha dijalankan berdasarkan pengalaman tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini menyebabkan Intensi Kewirausahaan belum terbentuk secara optimal, terutama dalam hal komitmen jangka Panjang untuk Mengembangkan Usaha.

Kondisi Efikasi diri Pelaku UMKM di Kota Batu masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Sebagian Pelaku Usaha memiliki Keyakinan dalam menjalankan Usahanya ,Namun tidak sedikit yang masih ragu terhadap kemampuan diri Sendiri, terutama dalam menghadapi risiko usaha, persaingan pasar, dan ketidakpastian pendapatan. Rendahnya Keyakinan diri ini tercermin dari kehati-hatian berlebihan dalam mengambil keputusan Bisnis, kurangnya keberanian untuk melakukan inovasi, serta kecenderungan bertahan pada skala Usaha yang sama tanpa upaya Pengembangan.Selanjutnya, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Pelaku UMKM di Kota Batu masih relatif terbatas. Banyak Pelaku Usaha belum menerapkan Pencatatan Keuangan secara sistematis, belum memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha, serta belum melakukan perencanaan dan evaluasi Keuangan secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi Keuangan Usahanya secara pasti, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam Pengambilan

keputusan Bisnis. Keterbatasan Pengetahuan Manajemen Keuangan ini berdampak pada rendahnya kesiapan Pelaku UMKM dalam menghadapi risiko Usaha dan menghambat keinginan untuk Mengembangkan Usaha ke tahap yang lebih besar.

Kondisi Pendidikan Kewirausahaan Pelaku UMKM di Kota Batu masih belum merata. Sebagian pelaku usaha belum pernah mengikuti pelatihan Kewirausahaan yang terstruktur dan menjalankan usaha berdasarkan pengalaman pribadi atau pembelajaran informal. Akibatnya, Pemahaman mengenai Perencanaan Usaha, Pengelolaan risiko, dan Pengembangan Bisnis jangka Panjang masih terbatas. Minimnya Pendidikan Kewirausahaan ini menyebabkan Pelaku UMKM belum sepenuhnya memiliki pola pikir Kewirausahaan yang adaptif dan inovatif, sehingga Intensi untuk terus mengembangkan usaha belum terbentuk secara optimal.Dan akhirnya Kondisi Intensi Kewirausahaan Pelaku UMKM di Kota Batu menunjukkan bahwa tidak semua Pelaku Usaha memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan Usahanya dalam jangka Panjang. Hal ini terlihat dari masih rendahnya minat untuk melakukan ekspansi Usaha, meningkatkan kualitas produk, maupun mengadopsi strategi bisnis baru. Intensi Kewirausahaan yang belum optimal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik psikologis maupun kompetensial, seperti rendahnya Keyakinan diri, keterbatasan Pengetahuan Keuangan, serta minimnya Pendidikan Kewirausahaan yang dimiliki Pelaku UMKM.

Efikasi diri *self-efficacy* yang didefinisikan sebagai Keyakinan Individu terhadap Kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan

yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu, Memiliki Pengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk terjun ke dunia Usaha karena Individu dengan tingkat Efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses berWirausaha, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengambil risiko mengelola Sumber Daya dan memanfaatkan peluang yang ada yang pada akhirnya meningkatkan peluang kesuksesan dalam menjalankan usaha (Battu & Susanto 2022).

Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis merupakan aspek kritikal dalam keberhasilan Usaha, di mana Pengelolaan Keuangan yang efektif dan efisien memungkinkan Pengusaha untuk membuat keputusan yang tepat mengoptimalkan Sumber Daya yang ada, dan mengurangi risiko kebangkrutan (Silalahi *et al* 2023).Oleh karena itu, Pengelolaan Keuangan menjadi masalah dalam UMKM karena Pemilik UMKM mengabaikan Pentingnya Pengelolaan laporan Keuangan (Setyaningrum 2019) Pengelolaan Keuangan kurang baik melibatkan Pemahaman mendalam tentang arus Kas Penganggaran,Perencanaan Keuangan jangka panjang dan penggunaan Teknologi Finansial untuk meningkatkan Efisiensi Operasional. Kurangnya Pengetahuan dalam bidang ini sering kali menjadi penyebab utama kegagalan bisnis baru, karena pengusaha mungkin tidak mampu mengantisipasi dan mengelola tantangan finansial yang timbul seperti fluktuasi Pendapatan dan Pengeluaran, serta kebutuhan modal yang mendesak.

Menurut (Kesuma 2021) Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang

untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dari yang lain selain itu berbeda dari hal yang sudah ada sebelumnya. Jadi dalam proses berwirausaha tentunya akan menuntut adanya kemauan mengambil risiko dan menghadapi masalah yang ada dengan pertimbangan dan rencana yang matang untuk meraih keberhasilan yang sudah diharapkan. Secara umum,Menurut penelitian yang dilakukan oleh (RAD Susanti 2018), Sangat penting dalam Wirausaha sebagai upaya Peningkatan keterampilan wirausaha Serta meningkatkan Pengetahuan dalam Manajemen Keuangan, pembagian kerja dalam kelompok usaha, akan memanfaatkan Sumber Daya yang terbatas dengan kecerdikan dalam mengelolanya. Dengan itu akan menghasilkan nilai tambah bagi seorang wirausahawan. Hadirnya Wirausaha dapat menjadi bukti bahwa usaha kecil yang dilakukan sudah mampu mengurangi tingkat Pengangguran, dengan artian mereka tidak harus menunggu adanya lowongan pekerjaan tetapi merekalah yang akan memberi lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kunci utama dalam membangun Pertumbuhan regional dan kemakmuran dalam mendorong wirausaha adalah pemuda, Karena pemudalah yang memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif.Memperkenalkan tentang Kewirausahaan sejak muda akan menumbuhkan pemahaman bahwa mereka akan menentukan alternatif untuk merubah nasibnya sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Listyaningrum *et al*. (2023)" Pendidikan Kewirausahaan yang efektif harus mampu mencakup aspek-aspek teoretis dan praktis yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis.Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis tidak hanya memberikan

wawasan tentang bagaimana mengatur dan mengalokasikan dana secaracerdas,tetapi juga memberikan calon wirausaha rasa percaya diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial yang mungkin mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Dengan demikian peningkatan Intensi Kewirausahaan tidak hanya bergantung pada motivasi individu untuk Berwirausaha tetapi juga pada tingkat Pengetahuan dan keterampilan praktis yang mereka miliki dalam mengelola aspek-aspek krusial dari bisnis mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pada penelitian ini peneliti tertarik untk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisni, Dan Pendidikan Kewirausahaan, Terhadap Intensi Kewirausahaan, Pada Pelaku Umkm Di Kota Batu".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh Efikasi diri terhadap Intesi Kewirausahaan pada Pelaku UMKM di Kota Batu?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM di Kota Batu?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM di Kota Batu?
4. Apakah efikasi diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, dan Pendidikan Kewirausahaan secara Simultan berPengaruh terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah yaitu:

1. Menganalisis Pengaruh Efiksi diri Terhadap Intensi Kewirausaahan Pada Pelaku UMKM di Kota Batu.
2. Menganalisis Pengaruh Manajeman Kuangan Bisnis Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM di Kota Batu.
3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Kota Batu.
4. Menganalisis Pengaruh Efikasi diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, dan Pendidikan Kewirausahaan secara Simultan terhadap Intensi Kewirausahaan pada Pelaku UMKM di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

a) Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pengembangan ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Kewirausahaan dan Perilaku organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM: Memberikan Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Efikasi Diri, kemampuan Manajemen Meuangan, serta Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan niat dan Motivasi berwirausaha.

b) Bagi Pemerintah Kota Batu: Memberikan masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Kota Batu dalam merancang kebijakan, program pelatihan, dan

kegiatan pembinaan UMKM yang lebih efektif.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi akademik dan sumber informasi bagi Peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel Penelitian, memperluas wilayah kajian, atau menguji model Penelitian dengan Pendekatan Metodologis yang berbeda untuk memperkaya literatur di bidang Kewirausahaan dan UMKM.

1.4.3 Manfaat Sosial Dan Ekonomi

a) Melalui peningkatan Efikasi diri Pengetahuan Manajemen Keuangan serta Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Khususnya Pelaku UMKM di Kota Batu diharapkan mampu Mengembangkan Potensi diri menciptakan Peluang kerja baru dan memperkuat solidaritas sosial antar Pelaku Usaha.

b) Meningkatan Pendapatan Masyarakat dan perluasan lapangan kerja, tetapi juga menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan Ekonomi dan Program Pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran untuk memperkuat daya saing dan Pertumbuhan Ekonomi berkelanjutan di Kota Batu.